

Analisis Potensi Pendapatan Pedagang Pasar sebelum dan sesudah terjadinya Pandemi Covid-19 (Studi Pedagang di Pasar Sawoo, Kabupaten Ponorogo)

Dea Destiana Habibatur Romadloni

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : destianahr14@gmail.com

Email Korespondensi : destianahr14@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the difference in the income of market traders before and after the Covid-19 pandemic. The population in this study are all market traders registered with the Indakop and UMKM Services from 2019-2022. The data collection technique used in this study was purposive sampling. Based on the specified criteria, 135 respondents were obtained as the research sample. The test method used is the different test (paired sample test) with the SPSS version 22 application tool. The results of testing the first hypothesis in this study show that there are differences in working capital before and after the pandemic. This means that the working capital issued by traders affects the income earned by traders. Furthermore, the results of testing the second hypothesis in this study show that there are differences in working hours before and after the pandemic. This means that the working hours used by traders have decreased due to the Covid-19 pandemic. Then the results of testing the third hypothesis in this study show that the level of profit also experienced a difference between before and after the Covid-19 pandemic. This means that the income earned by traders has decreased due to the decrease in income earned.

Keywords : *income of market traders, working capital, working hours, level of profit.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang pasar antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar yang terdaftar di Dinas Indakop dan UMKM sejak tahun 2019-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh sebanyak 135 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode pengujian yang digunakan adalah uji beda (*paired sampel test*) dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 22. Hasil dari pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan modal kerja sebelum dan sesudah pandemi. Hal tersebut berarti modal kerja yang dikeluarkan pedagang berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jam kerja sebelum dan sesudah pandemi. Hal tersebut berarti jam kerja yang digunakan pedagang menurun akibat pandemi Covid-19. Kemudian hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan juga mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal tersebut berarti pendapatan yang diperoleh pedagang mengecil karena turunnya penghasilan yang diperoleh.

Kata kunci : *Pendapatan Pedagang, Modal Kerja, Jam Kerja, Tingkat Keuntungan.*

A. PENDAHULUAN

Saat ini, Dunia dilanda pandemi COVID-19. Dampak dari pandemi ini, tidak hanya mengancam jiwa, tetapi juga berimbas pada keterpurukan ekonomi yang merata di hampir semua Negara. Di Indonesia, kondisi ini tercermin dari beberapa hasil penelitian. Misalnya, (Claudia, Theodora, & Lyndon, 2021) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 membuat pembeli menjadi jauh sehingga pasar menjadi sepi dari pembeli. (Syamsul & Siti, 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan laba, omzet penjualan, dan jumlah pembeli yang turun secara signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. (Iwan, Etik, Hario, & Arif, 2021) menyatakan terdapat perbedaan volume penjualan yang nyata dan signifikan di Pasar Angso Duo Jambi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Artinya, pandemi COVID-19 ini sangat mengancam bisnis dan perekonomian di Indonesia.

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia yang terjadi lebih dari 1 tahun berdampak negatif bagi perekonomian masyarakat Indonesia. Pedagang pasar yang sebelum adanya pandemi Covid-19 sangat banyak dan mempunyai sumbangsih utama dalam ketahanan ekonomi rakyat, saat ini banyak yang memilih tidak berdagang dan keadaannya sangat memprihatinkan. Berdasarkan catatan Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pedagang Pasar Indonesia, ada sekitar 5 juta dari 12 juta pedagang pasar atau sekitar 43% mengalami kesulitan untuk mendapatkan pembeli dan terpaksa tutup akibat sepi pasar akibat pandemi (DPP IKAPPI, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis potensi perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19. Perbedaan pendapatan ini diukur melalui modal kerja, jam kerja, dan tingkat keuntungan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan upaya dalam menyejahterakan pendapatan pedagang.

B. KAJIAN LITERATUR

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (*Coronavirus disease 2019, disingkat Covid-19*) disekuruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertamakali terdeteksi di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemic oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020 tercatat lebih dari 53.281.250 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 Negara dan Wilayah seluruh dunia. Kejadian ini mengakibatkan lebih dari 1.301.021 jiwa meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh (Handayani, 2020)

Pedagang pasar adalah pihak ketiga yang melakukan kegiatan dengan menjual atau membeli barang dan atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya (Devi, 2013). Pedagang pasar tradisional adalah orang yang berada dalam lingkungan tertentu dengan modal sedikit, berusaha di bidang produksi, penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu dalam lingkungan masyarakat. Usaha itu dilakukan dalam suatu tempat yang telah ditentukan (Winardi, 1999). Dalam konteks usaha mikro, pedagang mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang bersekala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor Informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian besar pekerja adalah keluarga, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari 25.000.000 Rupiah guna modalnya. Di dalam aktivitas perdagangan,

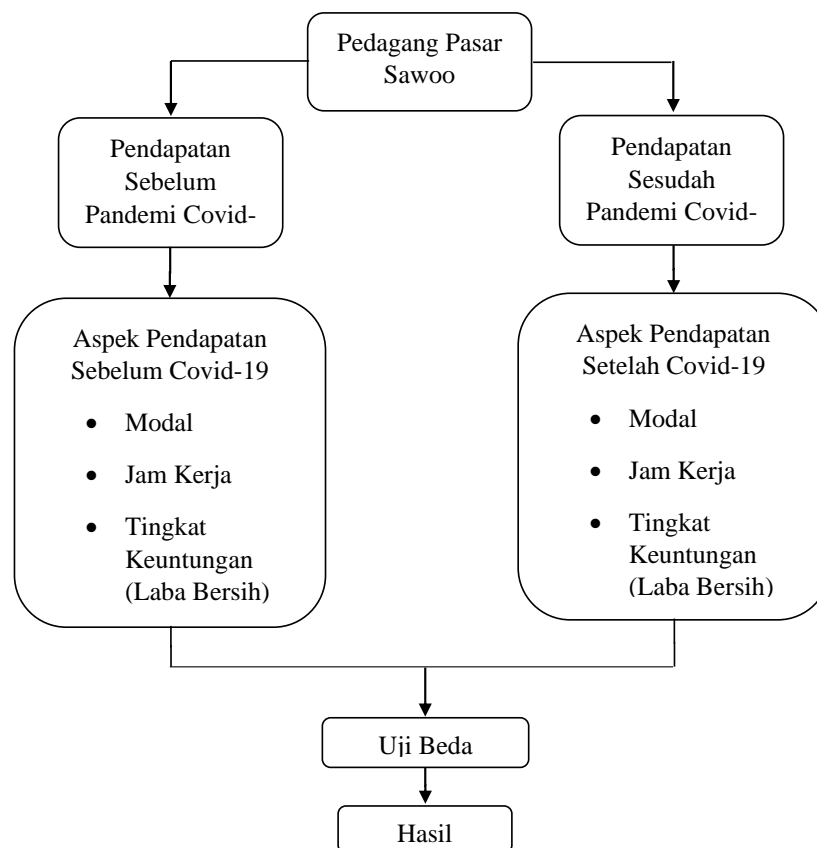
pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan pedagang adalah hasil atau pendapatan yang diterima para pedagang dari kegiatan berdagang di Pasar Sawoo yang diukur dalam satuan rupiah dan dalam periode 1 (satu) bulan (Ida, 2018). Menurut Mardiasmo (2003) pendapatan adalah imbalan atau penggantian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan yang tergolong imbalan yaitu gaji, upah, honorarium, komisi, bonus, uang pension, dan lain-lain. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

Modal pedagang adalah modal yang digunakan para pedagang untuk memulai usaha dan digunakan kembali untuk proses produksi selanjutnya. Untuk peningkatan modal pedagang melakukan berbagai cara guna memenuhi kebutuhan akan modal, antara lain dari Lembaga keuangan dan lembaga non keuangan baik yang resmi atau tidak resmi (Indrawati, 2014). Menurut Yovita & Indrawati (2014) sumber modal berasal dari modal sendiri dan Modal pinjaman. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari tabungan, hibah, dll. Modal pinjaman yaitu modal yang berasal dari meminjam di Bank atau Lembaga keuangan lainnya.

Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan di siang hari dan atau malam hari. Jam Kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam pasal 77 sampai dengan pasal 85 Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dalam peraturan jam kerja, waktu istirahat tidak termasuk waktu kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan untuk pedagang kaki lima jumlah jam kerja dapat dihitung mulai dari berangkat bekerja atau membuka lapak hingga menutup lapak atau kembali pulang.

Menurut Azhari (2022) keuntungan adalah kelebihan pendapatan yang diperoleh suatu badan usaha atau perorangan dari modal awal yang dikeluarkan. Keuntungan adalah jumlah pendapatan kotor dikurangi total biaya. Keuntungan sering disebut juga sebagai pendapatan bersih. . Keuntungan selain diukur dengan nilai mutlak dapat pula diukur dengan nilai efisiennya. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur nilai efisiensi keuntungan tersebut yaitu penerimaan untuk setiap biaya yang dikeluarkan atau imbalan penerimaan dan biaya (Andiny, 2017). Berikut ini disajikan kerangka pemikiran untuk menjelaskan gambaran alur penelitian secara singkat:



Gambar 1 - Kerangka Berfikir

C. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan

Objek penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Sawoo yang berjualan dari tahun 2019 hingga 2022. Sebanyak 135 responden terpilih karena memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2022.

Metode

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif lalu hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t berpasangan yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata modal kerja, jam kerja, dan tingkat keuntungan yang diterima pedagang pasar antara sebelum dan sesudah terjadinya Pandemi Covid-19. Namun, sebelum dilakukan pengujian tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Dilakukan juga uji validitas dan reabilitas data. Semua pengujian dilakukan menggunakan program SPSS 22. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari hasil penyebaran kuisioner kepada responden.

D. Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Karakteristik Responden

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 135 responden terdapat 20 orang atau 20,7 % berjenis kelamin laki- laki, dan 79.3% berjenis kelamin perempuan. Artinya, pedagang di Pasar Sawoo Kecamatan Sawoo didominasi oleh perempuan.

Tabel 1. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	28	20.7	20.7	20.7
	Perempuan	107	79.3	79.3	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 2 dari 135 responden. 24 responden (17,8%) berusia 35 - 45 tahun, dan hampir setengahnya 60 responden (44,4%) berusia 46 - 55 tahun. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 56 - 65 tahun. Artinya, pedagang di Pasar Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo memiliki usia produktif untuk meningkatkan pendapatannya secara lebih maksimal.

Tabel 2. Deskripsi Usia Responden

	Usia	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35-45	24	17.8	17.8	17.8
	46-55	60	44.4	44.4	55.6
	56-65	51	37.8	37.8	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 3 dari 135 responden sebagian besar 79 responden (58,5%) berpendidikan SD, dan Sebagian kecil (1,5%) berpendidikan S1. Artinya, pedagang di Pasar Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo masih didominasi oleh pedagang dengan pendidikan yang rendah.

Tabel 3. Deskripsi Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	79	58.5	58.5	58.5
	SMP	16	11.9	11.9	70.4
	SMA	38	28.1	28.1	98.5
	S1	2	1.5	1.5	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Analisis Deskriptif

a. Sebelum Pandemi Covid-19

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif sebelum Pandemi

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja Sebelum Pandemi	135	480000	110000000	5158222.22	12731498.479
Jam Kerja Sebelum Pandemi	135	5	10	7.04	.571
Tingkat Keuntungan Sebelum Pandemi	135	348000	23660000	1306696.30	2730885.869
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

b. Sesudah Pandemi Covid-19

Tabel 5. Uji Statistik Deskriptif Sesudah Pandemi

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja Sesudah Pandemi	135	400000	100000000	4190518.52	10851197.837
Jam Kerja Sesudah Pandemi	135	3	12	5.62	1.481
Tingkat Keuntungan Sesudah Pandemi	135	178000	23660000	1163125.93	2958474.714
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden yang diteliti atau N sebanyak 135 sampel. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan modal kerja sebelum dan sesudah pandemi. Modal kerja sebelum pandemi rata-rata adalah Rp 5.158.222,22 dan sesudah pandemi turun menjadi Rp 4.190.518,52. Jam kerja diketahui juga mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Rata-rata jam kerja sebelum pandemi adalah 7,04 jam, dan rata-rata jam kerja sesudah pandemi adalah 5,62 jam. Tingkat keuntungan diketahui juga terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Tingkat keuntungan sebelum pandemi memiliki rata-rata sebesar Rp 1.306.696,30 dan rata-rata sesudah pandemi sebesar Rp 1.163.125,93.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	514549.06717301
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.068
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.038 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.349
Point Probability		.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dibuat telah berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan *Exact P Values* yang menunjukkan *Exact Sig. (2-tailed)* dengan signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.164	1	268	.686

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil pengujian kedua yaitu homogenitas data dengan tujuan mengetahui homogen atau tidaknya data sampel. Uji homogenitas data menggunakan *Lavene's test* dengan nilai

signifikansi 0,05 diperhatikan pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.686 > 0,05 maka dapat dinyatakan data homogen.

Tabel 8. Uji Validitas

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	1.000**	.168	.932**	.932**	.977**
	Sig. (2-tailed)		.000	.051	.000	.000	.000
	N	135	135	135	135	135	135
P2	Pearson Correlation	1.000**	1	.168	.932**	.932**	.977**
	Sig. (2-tailed)	.000		.051	.000	.000	.000
	N	135	135	135	135	135	135
P3	Pearson Correlation	.168	.168	1	.144	.144	.161
	Sig. (2-tailed)	.051	.051		.095	.095	.062
	N	135	135	135	135	135	135
P4	Pearson Correlation	.932**	.932**	.144	1	1.000**	.980**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.095		.000	.000
	N	135	135	135	135	135	135
P5	Pearson Correlation	.932**	.932**	.144	1.000**	1	.980**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.095	.000		.000
	N	135	135	135	135	135	135
TOTAL	Pearson Correlation	.977**	.977**	.161	.980**	.980**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.062	.000	.000	
	N	135	135	135	135	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil pengujian ketiga yaitu uji validitas dengan tujuan mengetahui kualitas valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Berdasarkan tabel 8 terlihat semua pertanyaan memiliki nilai sig. lebih besar dari r tabel (N = 135) dengan tingkat kesalahan 0,1% atau 10% yaitu 0,1411. Maka data dapat dinyatakan valid.

Tabel 9. Uji Reliabilitas

Cronbach s Alpha	N of Items
.838	5

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Hasil pengujian keempat yaitu uji reliabilitas dengan tujuan mengukur konsistensi kuisisioner jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Uji reiabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Cronbah's Alpha sebesar 0,838 > 0,60. Maka kuisisioner dapat dikatakan kuesioner reliabel.

Pengujian Hipotesis

Perbedaan Modal Pedagang Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Tabel 10. Uji-t Modal Kerja

Pair	Modal Kerja	Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	Sebelum Pandemi - Modal Kerja Sesudah Pandemi	967703.704	2272867.851	195617.319	580806.732	1354600.675	4.947	135	.000

Sumber : Data Primer Diolah 2022.

Berdasarkan uji *Paired Sample Test* modal kerja memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, artinya terdapat perbedaan modal pedagang Pasar Sawoo sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Modal pedagang di Pasar Sawoo sebelum adanya pandemi Covid-19 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 5.158.222,22. Sedangkan rata-rata modal pedagang sesudah masa pandemi Covid-19 sebesar Rp 4.190.518,52. Artinya pendapatan pedagang pasar mengalami penurunan sebesar 0,87% akibat pandemi Covid-19.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan modal pedagang di Pasar Sawoo antara sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 cenderung mengalami penurunan. Karena munculnya peraturan pemerintah, berdampak buruk pada pendapatan para pedagang di Pasar Sawoo. Banyak pedagang kehilangan pelanggan yang dapat mengurangi laba penjualan. Modal yang mereka keluarkan juga dikurangi untuk meminimalisir kerugian.

Perbedaan Jam Kerja Pedagang Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Tabel 11. Uji-t Jam Kerja

Pair	Jam Kerja	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	Sebelum Pandemi - Jam Kerja Sesudah Pandemi	1.422	1.249	.107	1.210	1.635	13.234	135	.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan uji hipotesis variabel jam kerja memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap perbedaan pedagang di Pasar Sawoo antara sebelum pandemi covid-19 dan sesudah pandemi Covid-19.

Diterimanya hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jam kerja dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Karena pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk tidak berkerumun ataupun melakukan kontak fisik, maka para pedagang mengurangi jam kerjanya. Padahal jam kerja yang lebih banyak tentunya bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan hasil kuisioner yang menunjukkan sebanyak 83,7% dari 135 pedagang mengurangi jam kerjanya.

Perbedaan Tingkat Keuntungan Pedagang Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Pair	Tingkat	Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	Tingkat Keuntungan Sebelum Pandemi - Tingkat Keuntungan Sesudah Pandemi	143570.370	518596.693	44633.697	55292.695	231848.046	3.217	135	.002

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan uji hipotesis variabel tingkat keuntungan memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di Pasar Sawoo dapat diukur dari tingkat keuntungan.

Diterimanya hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diterima berpotensi pada tinggi rendahnya pendapatan pedagang pasar di Pasar Sawoo Kecamatan Sawoo. Karena menurunnya pendapatan yang diterima dan dikurangnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan, maka menurun pula tingkat keuntungan yang diterima.. Keuntungan selain diukur dengan nilai mutlak dapat pula diukur dengan nilai efisiennya. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur nilai efisiensi keuntungan tersebut yaitu penerimaan untuk setiap biaya yang dikeluarkan atau imbalan penerimaan dan biaya (Andiny, 2017). Sebanyak 94,1% dari 135 pedagang dipasar sawoo mengalami penurunan tingkat keuntungan. Rata-rata penerimaan sebelum pandemi sebesar Rp 1.306.696,30 dan sesudah masa pandemi Covid-19 sebesar Rp 1.163.125,93.

Tabel 12. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.14217

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja Sesudah Pandemi, Tingkat Keuntungan Sesudah Pandemi, Modal Kerja Sesudah Pandemi

b. Dependent Variable: Pendapatan Sesudah Pandemi

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel diatas diperoleh nilai R square (R^2) 1,000 atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja sesudah pandemi, tingkat keuntungan sesudah pandemi, dan modal kerja sesudah pandemi mampu mempengaruhi potensi perbedaan

pendapatan pedagang antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Pasar Sawoo Kecamatan Sawoo.

E. PENUTUP

Penelitian ini membahas potensi pendapatan pedagang sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Dalam konteks penelitian ini pendapatan diukur dengan melihat modal kerja, jam kerja, dan tingkat keuntungan pedagang di Pasar Sawoo Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan modal kerja, jam kerja, dan tingkat keuntungan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Artinya, pendapatan pedagang berpotensi mengalami perbedaan akibat pandemi Covid-19.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andiny. P, 2017, Analisis Tingkat Keuntungan Pedagang Ikan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur, *Jurnal Samudra Ekonomika Universitas Samudra*. Vol.1 No.1
- Azhari A.R (2018). Analisis Faktor-Faktor Penggunaan E-Commerce bagi Usaha Mikro Kecil Menengah pada Pengusaha Perak di Kotagede Yogyakarta. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*
- Claudia. dkk (2021). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Lakessi Kota Parepare Sulawesi Selatan (Income Analysis of Vegetable Traders Before And During The Covid-19 Pandemic Period In The Lakessi Market Parepare City, South Sul. *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan*, 2(4).
- Devi, N. M. W. R. (2013). Pasar Umum Gubug di Kabupaten Grobogan dengan Pengelolaan Tata Ruang Luar dan Dalam Melalui Pendekatan Ideologi Fungsionalisme Utilitarian. *Skripsi Universitas Atma Jaya*
- Handayani, Diah. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2)
- Ida, A, W (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.7, No.2.
- Indrawati, Toti, and Indri Yovita. (2014) Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 22 No.1
- Iwan, P. E., Winarni, E., Tamtomo, H., & Arif, M. (2021). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Volume Penjualan, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Angso Duo Jambi. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 5, No.2
- Mardiasmo (2003), *Perpajakan*, Yogyakarta : Andi
- Syamsul, S., & Masyita, S. (2021). Covid-19 Pandemic: Its Impact on the Existence of Business Actors in Traditional Markets. *Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Universitas Airlangga*. Vol.6 No.1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 77 Ayat 2.
- Winardi. (1999). *Strategi Pemasaran*. Bandung : Mandarmaju.
- www.kompas.com diakses 21 Juli 2021